



**PEMERINTAH KABUPATEN  
EMPAT LAWANG**

# **PEDOMAN TEKNIS BERTANI UNGGUL (BEnih teRsertifikasi untuk perTANian UNGGUL)**

**Tahun 2025**



**INOVASI**  
**BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul)**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian pada bidang pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Empat Lawang adalah padi sawah. Secara statistik produktivitas padi sawah di Kabupaten Empat Lawang masih dalam kategori rendah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Selatan. Rendahnya produktivitas padi ini salah satunya disebabkan karena petani masih sulit dalam mengakses benih yang berkualitas. Selama ini petani di Kabupaten Empat Lawang masih menggunakan benih turunan yang tidak lagi optimal, sehingga rentan terserang hama penyakit yang mempengaruhi hasil dan kualitas panen mereka.

Akses terhadap benih berkualitas yang masih sulit menjadi tantangan bagi Kabupaten Empat Lawang. Selain itu, pengetahuan petani dan sumber daya manusia pertanian di Kabupaten Empat Lawang juga masih sangat minim tentang penggunaan benih berkualitas ini sehingga petani pun hanya mengandalkan benih-benih yang beredar tanpa mengetahui bahwa hal itu mempengaruhi produksi padi mereka dan juga berdampak pada kesejahteraan mereka sendiri. Tidak hanya itu, adanya keterbatasan bantuan benih unggul dari pemerintah pusat juga tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga belum mampu meningkatkan produktivitas padi dan peningkatan kesejahteraan petani di Kabupaten Empat Lawang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang berupaya dengan melakukan sebuah inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Bersertifikat untuk Pertanian Unggul). Inovasi ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian benih lokal dengan memberdayakan petani untuk menjadi penangkar benih yang bersertifikat, melalui pelatihan teknis, pendampingan, dan penghubungan dengan pasar. Dengan adanya program ini, diharapkan petani lokal dapat memproduksi benih unggul yang memenuhi standar dan mampu diserap oleh pasar lokal, sekaligus mengurangi ketergantungan pada benih luar daerah.

Inovasi ini diawali pada tahun 2021 dengan membina dua kelompok tani untuk memproduksi benih padi unggul dan bersertifikat atau dengan kata lain disebut sebagai penangkar benih. Kedua kelompok tani ini awalnya hanya dipusatkan di salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Tebing Tinggi dan hanya bertujuan untuk membina petani maupun kelompok tani dalam memproduksi benih padi yang berkualitas. Seiring berjalannya waktu dan adanya dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan usaha ini, pada tahun berikutnya ada peningkatan jumlah kelompok tani penangkar yang berpartisipasi dalam memproduksi benih unggul dan bersertifikat ini menjadi enam kelompok dengan rata-rata produksi sebesar 12 ton yang mulai didistribusikan kepada petani-petani di Kabupaten Empat Lawang.

Penangkaran benih melalui inovasi BERTANI UNGGUL ini diharapkan dapat membantu Kabupaten Empat Lawang dalam membangun pertanian yang mandiri pangan. Selain itu, adanya pembinaan terhadap petani penangkar juga dapat membantu Kabupaten Empat Lawang dalam memenuhi kebutuhan benih unggul dalam daerah sehingga dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi resiko kegagalan panen akibat serangan hama penyakit, dan peningkatan kesejahteraan petani dalam daerah. Inovasi ini juga diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Empat Lawang dan mendukung program kerja pemerintah melalui swasembada pangan.

## **B. TUJUAN**

BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul) adalah inovasi yang dikembangkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang yang memiliki tujuan untuk menciptakan kemandirian benih dalam daerah. Inovasi ini dilakukan dengan cara membina para petani untuk menjadi penangkar benih yang sesuai dan tersertifikasi sehingga dapat memproduksi benih padi yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan benih unggul dalam daerah. Produksi benih yang mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bantuan benih yang tidak tepat waktu secara distribusi dan kemudahan petani dalam menjangkau benih unggul.

Secara jangka menengah, BERTANI UNGGUL bertujuan untuk membangun ekosistem pertanian yang mandiri dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang dengan melibatkan lebih banyak kelompok tani dalam proses penangkaran benih bersertifikat. Melalui pelatihan teknis, pendampingan, dan sertifikasi, diharapkan lebih banyak petani lokal dapat mengakses benih berkualitas dengan harga yang lebih murah dan memperoleh pengakuan legal atas produk benih yang mereka hasilkan. Inovasi BERTANI UNGGUL yang juga melakukan pembinaan kepada kelompok tani ini juga diharapkan kedepannya dapat memperkuat kelembagaan kelompok tani sehingga membuka peluang ekonomi petani dalam upaya peningkatan kesejahteraannya.

Selain itu, inovasi ini juga dalam jangka panjang bertujuan untuk mendukung salah satu target pemerintah Republik Indonesia dalam nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penurunan tingkat kemiskinan yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ekonomi daerah. BERTANI UNGGUL bertujuan untuk memberikan dampak yang lebih luas dalam memperkuat sektor pertanian lokal, meningkatkan daya saing produk pertanian, serta mempercepat terwujudnya kemandirian benih dan pangan di Kabupaten Empat Lawang.

## **C. MANFAAT**

Inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul) dibentuk untuk memberikan berbagai manfaat terutama di sektor pertanian di Kabupaten Empat Lawang. Manfaat yang paling dirasakan petani adalah pengetahuan petani dalam penggunaan benih padi yang bersertifikat dan unggul dalam upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Selain itu adanya inovasi ini juga memberikan manfaat berupa kemudahan akses dalam memperoleh benih unggul dan bersertifikat yang memiliki daya tumbuh tinggi, tahan terhadap serangan hama penyakit. Program ini juga mengatasi permasalahan petani Kabupaten Empat Lawang selama ini yang seringkali bergantung pada bantuan benih dari luar daerah sehingga distribusi menjadi lebih cepat dan ketersediaan benih lebih terjamin saat musim tanam di masing-masing kecamatan.

Inovasi ini juga mendorong tumbuhnya kelompok penangkar sebagai suatu unit usaha produktif di desa yang dapat membuka peluang baru bagi para petani juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan teknis budidaya dan alur kegiatan sertifikasi benih hingga dapat dipasarkan.

Secara sosial, inovasi ini mampu memperkuat kolaborasi antar petani dan kelompok tani, penyuluh, dan pemerintah daerah dalam membangun sistem pertanian yang mandiri dan modern. Inovasi BERTANI UNGGUL ini tidak hanya berfokus pada aspek produksi semata, tetapi juga menjadi motor penggerak transformasi pertanian menuju sistem yang lebih efisien, berdaya saing, dan berkelanjutan di Kabupaten Empat Lawang.

#### **D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH**

Inovasi BERTANI UNGGUL ini merupakan bentuk responsivitas pemerintah daerah Kabupaten Empat Lawang terkhususnya dinas pertanian terhadap kebutuhan petani akan ketersediaan benih padi yang berkualitas. Inovasi ini lahir dari identifikasi permasalahan di lapangan yang selama ini dihadapi petani, seperti keterlambatan distribusi benih, rendahnya produktivitas, serta ketergantungan pada pasokan luar daerah, yang kemudian permasalahan ini menjadi gagasan pemerintah daerah.

Proses perumusan sampai dengan pelaksanaannya dilakukan dengan membentuk tim teknis yaitu koordinasi antara dinas pertanian, penyuluh pertanian, dan kelompok tani, mulai dari tahap perencanaan, pembentukan kelompok penangkar, hingga pendampingan teknis yang dilakukan dalam waktu relatif singkat. Pada awal perencanaan inovasi ini di Tahun 2021, kelompok penangkar yang berhasil terbentuk adalah sebanyak dua kelompok penangkar dan semakin bertambah tahun jumlah penangkar bertambah hingga menjadi enam kelompok yang dapat menghasilkan produksi hingga 12 ton benih bersertifikat.

Kecepatan penciptaan inovasi ini juga didukung oleh pemanfaatan sumber daya yang tersedia, seperti jaringan kelompok tani aktif dan lahan pertanian yang potensial, sehingga dengan dukungan dan tata kelola yang adaptif, solutif, dan bergerak cepat dapat menjadi jawaban dari salah satu permasalahan di bidang pertanian di Kabupaten Empat Lawang. Harapannya inovasi ini dapat dengan mudah direplikasi oleh daerah lain yang memiliki permasalahan serupa.

#### **E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)**

Inovasi BERTANI UNGGUL dalam pelaksanaannya juga memanfaatkan teknologi informasi, sehingga pelaksanaan inovasi dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan penangkaran benih padi. Penggunaan IT pada inovasi ini diterapkan mulai dari tahap awal yaitu sosialisasi program inovasi melalui media sosial untuk menyebarkan kebermanfaatan inovasi, sehingga dapat menjangkau petani lain dalam proses penangkaran benih ini. Tahapan lainnya dalam inovasi ini juga didokumentasikan dan diunggah ke media sosial sehingga dapat menjadi bentuk promosi salah satu program unggulan daerah dan sebagai upaya memperoleh bentuk saran dan dukungan dari banyak pihak lainnya.

Ke depan, penggunaan IT pada inovasi BERTANI UNGGUL ini tidak hanya pada tahap sosialisasi, namun juga dapat menjadi upaya memperluas akses pasar hingga ke luar daerah melalui bentuk kerja sama dengan pihak lainnya sehingga menjadi inovasi yang dapat menjadi jawaban permasalahan petani dalam jangkauan yang lebih luas.

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN**

Inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikat untuk Pertanian Unggul) di Kabupaten Empat Lawang menunjukkan kebaruaran dalam mengintegrasikan aspek produksi, kelembagaan, dan digitalisasi dalam satu model penangkaran benih yang sistematis dan terstandar. Inovasi ini tidak hanya sekedar memperbanyak benih padi, melainkan juga membangun rantai nilai perbenihan yang lebih jelas yaitu mulai dari pemilihan benih sumber, proses budidaya yang terkontrol, pengawasan mutu di lapangan hingga proses sertifikasi dan distribusi yang terdokumentasi. Sebelum adanya inovasi ini sebagian besar petani hanya bergantung pada bantuan benih dari luar atau menggunakan benih turunan yang tidak terjamin kualitasnya. Hal ini mengakibatkan produktivitas padi yang rendah dan rentan terkena hama penyakit. Sehingga inovasi ini hadir untuk menjawab permasalahan tersebut.

Inovasi BERTANI UNGGUL ini memiliki kebaruaran paling utama yaitu adanya bentuk pendampingan teknis terhadap petani penangkar sehingga dalam praktiknya dapat membudidayakan benih padi yang sesuai standar sehingga lolos sertifikasi benih unggul. Penyuluh dan petani dapat berkoordinasi maupun mengembangkan ide sehingga inovasi ini bisa berkembang lebih baik untuk memperoleh hasil yang lebih efektif dan bernilai ekonomi tinggi.

Pendekatan inovasi ini menghadirkan pembaruan dalam hal tata kelola, karena setiap tahapan proses inovasi memiliki mekanisme monitoring dan evaluasi yang terukur, sehingga kualitas benih yang dihasilkan sesuai dengan standar sertifikasi benih unggul. Selain itu, inovasi ini juga memberikan kebaruaran adanya penguatan kapasitas kelompok petani penangkar dari segi manajerial yang menekankan pada keberlanjutan dan kemandirian, di mana petani didorong menjadi pelaku utama dalam sistem produksi benih unggul di daerahnya sendiri. Konsep dalam inovasi ini yang meningkatkan kualitas, melahirkan efisiensi dalam distribusi, serta tata kelola yang modern merupakan terobosan nyata dalam pengembangan sektor perbenihan padi yang lebih profesional dan berdaya saing.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul) dibentuk dengan konsep pemberdayaan petani sehingga secara mandiri dan berkelanjutan dapat menjadi produsen penangkar benih padi yang bersertifikat. Proses ini mencakup pelatihan secara teknis, pendampingan proses sertifikasi benih, pendampingan proses produksi benih, sampai dengan proses distribusi benih. Desain inovasi ini juga tidak hanya melibatkan para petani penangkar saja namun juga sejumlah kelompok tani sekitarnya yang juga mendapatkan kesempatan pembinaan langsung melihat praktik di lapangann, sehingga manfaat inovasi ini bisa dirasakan secara lebih luas.

Inovasi ini didesain dengan menggunakan sumber daya ataupun biaya yang efisien namun dampaknya dapat lebih besar dan luas. Sumber daya yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan segala fasilitas yang sudah ada seperti lahan sawah milik petani yang sudah ada namun dikelola dengan mengikuti standar untuk budidaya benih padi bersertifikat. Selain itu anggaran yang dikeluarkan pemerintah daerah pun cenderung rendah karena tidak terlalu bergantung pada teknologi yang begitu canggih namun tetap memberikan dampak yang sangat signifikan bagi perubahan pertanian di Kabupaten Empat Lawang.

Desain inovasi ini juga menyesuaikan untuk pencapaian target Kabupaten Empat Lawang yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang

berfokus pada peningkatan produktivitas pertanian, penguatan ekonomi petani, dan penciptaan kemandirian pangan. Inovasi ini juga berkontribusi terhadap program penghapusan kemiskinan ekstrem melalui penguatan daya saing petani kecil. Dengan melibatkan petani sebagai agen perubahan dalam sektor pertanian, BERTANI UNGGUL berfungsi tidak hanya sebagai program penangkaran benih, tetapi juga sebagai gerakan yang memperkuat sektor pertanian berbasis komunitas dan kemandirian lokal.

### **C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN**

Inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul) merupakan upaya pemerintah Kabupaten Empat Lawang dalam menciptakan kemandirian benih dan mengatasi permasalahan distribusi benih dari luar daerah. Inovasi ini diciptakan melalui berbagai proses dan tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan penangkar benih dan pembentukan tim, penyusunan SOP, sosialisasi inovasi, pelaksanaan pendampingan inovasi dan sertifikasi benih, sampai dengan evaluasi pelaksanaan inovasi.

#### **1. Identifikasi Permasalahan Penangkar Benih dan Pembentukan Tim**

- Tim Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang, bersama dengan koordinator penyuluh pertanian lapangan, melakukan identifikasi terhadap kelompok tani yang memiliki potensi untuk dijadikan penangkar benih di setiap kecamatan.
- Setelah didapatkan beberapa calon petani calon lokasi, selanjutnya dilakukan kunjungan ke lapangan sekaligus menentukan kesediaan petani untuk mengikuti program inovasi ini.
- Dibentuk tim pengelola maupun pelaksana inovasi, yang terdiri dari perwakilan Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang, koordinator penyuluh setiap kecamatan, perwakilan penyuluh pertanian yang lokasi wilayah binaannya dijadikan penangkar benih, dan kelompok tani terpilih yang dilakukan pendampingan penangkar benih.
- Kepala Dinas Pertanian mengeluarkan Surat Keputusan penetapan tim inovasi.

#### **2. Penyusunan SOP Inovasi**

- Tim menyusun SOP untuk melaksanakan program inovasi BERTANI UNGGUL yang mencakup penentuan kelompok tani penangkar, pendampingan budidaya hingga sertifikasi benih, dan evaluasi.
- Penentuan lokasi pelaksanaan inovasi di setiap kecamatan yang memiliki potensi keberhasilan paling baik.
- Penentuan rencana waktu kegiatan mulai dari pendampingan hingga evaluasi.

#### **3. Sosialisasi Inovasi dan Pelatihan**

- Sosialisasi inovasi dilakukan melalui pertemuan dengan kepala desa dan sejumlah anggota kelompok tani penangkar dengan tujuan menginformasikan tentang program kerja inovasi dan membuka kesempatan masyarakat sekitar untuk dapat memahami manfaat inovasi hingga dapat terlibat.
- Sosialisasi juga dilakukan dengan media daring, memanfaatkan media sosial sehingga informasi dapat menjangkau *audiens* lebih luas.

#### **4. Pelaksanaan Inovasi Penangkaran dan Sertifikasi Benih**

- Pelaksanaan inovasi berupa pendampingan dan pelatihan penangkaran benih dilaksanakan di lahan kelompok tani yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

- Penyuluh pertanian lapangan melakukan pendampingan budidaya padi agar sesuai dengan ketentuan dan standar penangkaran benih unggul bersertifikat.
- Selama proses pelaksanaan inovasi terdapat bantuan sarana produksi yang diberikan Kabupaten Empat Lawang melalui Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang juga fasilitas lainnya yang menunjang proses pendampingan kelompok tani penangkaran oleh penyuluh pertanian lapangan.
- Sertifikasi benih dilakukan dengan melibatkan UPTD Perbenihan Provinsi Sumatera Selatan dengan mengawasi dan mendampingi langsung di lapangan sesuai standar.
- Kelompok tani yang berhasil memenuhi standar sertifikasi kemudian dilakukan pendampingan dalam mendistribusikan benih produksinya.

## **5. Evaluasi dan Pelaporan Inovasi**

- Evaluasi pelaksanaan inovasi dilakukan untuk menilai kualitas benih yang dihasilkan, produktivitas benih, serta dampak terhadap hasil pertanian.
- Setiap pelaksanaan kegiatan dilakukan dokumentasi untuk kelengkapan penyusunan laporan inovasi.
- Evaluasi dan laporan inovasi dilaksanakan dalam rangka perbaikan baik dari segi perencanaan seperti penyusunan SOP dan tim hingga pelaksanaan inovasi untuk mencapai program yang lebih efektif dan efisien.

SOP ini dibentuk untuk memastikan inovasi BERTANI UNGGUL berjalan secara terstruktur, efektif, efisien dalam mencapai tujuan dan manfaat inovasi. Selain itu, SOP ini dibentuk dengan harapan inovasi dapat terlaksana dengan memanfaatkan sumber daya maupun anggaran yang tersedia yang memberikan dampak positif bagi produktivitas pertanian di Kabupaten Empat Lawang.

## **BAB III**

### **TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI**

**Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 6 (Enam) minggu atau 2 (dua) bulan dengan rincian sebagai berikut:**

#### **1. Identifikasi Petani dan Pembentukan Tim Penyelenggara Inovasi**

- Dinas Pertanian bersama dengan koordinator penyuluh melakukan penentuan calon petani calon lokasi kelompok tani potensial yang dapat dijadikan penangkar benih.
- Calon petani calon lokasi dilakukan kunjungan untuk dievaluasi kondisi lokasi lahan sawah mereka dan kesiapan kelompok tani untuk mengikuti program inovasi.
- Dinas Pertanian melakukan pembentukan tim penyelenggara inovasi yang terdiri dari perwakilan Dinas Pertanian, penyuluh pertanian, dan kelompok tani yang melaksanakan dan mengelola inovasi baik dari perencanaan sampai dengan evaluasi pelaksanaan program inovasi.

#### **2. Penyusunan SOP Teknis dan Rencana Kegiatan Penangkaran Benih**

- Penyusunan SOP teknis melibatkan penetapan prosedur pelatihan penangkaran benih, standar operasional, dan metodologi sertifikasi benih.
- Rencana kegiatan dibuat berdasarkan data dari petani yang teridentifikasi, dengan menentukan waktu dan lokasi pelatihan yang efektif.
- Penentuan rencana kegiatan pengujian benih, sertifikasi, dan distribusi benih kepada petani lain dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program.

#### **3. Pelatihan dan Pendampingan Petani**

- Pelatihan teknis diberikan kepada petani yang telah terpilih untuk menjadi penangkar benih. Materi pelatihan meliputi teknik penangkaran benih, pengelolaan lahan, dan pembenihan yang sesuai dengan standar nasional.
- Pendampingan lapangan dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk memastikan bahwa petani dapat melaksanakan proses penangkaran dengan benar, serta untuk memberikan saran dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi selama proses.

#### **4. Proses Sertifikasi dan Pendaftaran Benih**

- Pendaftaran benih yang dihasilkan oleh petani penangkar dilakukan kepada petani penangkar dilakukan dengan bantuan tim Dinas Pertanian yang melakukan uji sertifikasi benih ke UPTD Perbenihan Provinsi.
- Benih yang tersertifikat adalah benih yang memenuhi semua standar yang ditetapkan untuk menjadi benih unggul yang siap diedarkan di masyarakat.

#### **5. Evaluasi dan Pelaporan**

- Serangkaian tahapan proses inovasi dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan program dengan menggunakan sumber daya dan anggaran yang tersedia. Evaluasi ini dapat diukur melalui produksi/produktivitas benih yang dihasilkan, kualitas benih, serta dari segi pengetahuan dan pendapatan petani.

- Laporan disusun oleh tim dengan menyertakan dokumentasi dari setiap tahapan proses inovasi untuk kemudian menjadi bahan pertimbangan pada pelaksanaan program berikutnya.

| TAHAPAN KEGIATAN                                                   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   |
|--------------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
|                                                                    | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 |
| Tahap Identifikasi Petani dan Pembentukan Tim Penyelenggara        |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Tahap Penyusunan SOP Teknis dan Rencana Kegiatan Penangkaran Benih |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Tahap Pelatihan dan Pendampingan Petani                            |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Tahap Proses Sertifikasi dan Pendaftaran Benih                     |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |
| Tahap Evaluasi, Pelaporan dan Replikasi Program                    |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Inovasi BERTANI UNGGUL (Benih Tersertifikasi untuk Pertanian Unggul) merupakan inovasi yang berhasil dibentuk untuk mengatasi permasalahan di Kabupaten Empat Lawang dalam menyediakan kebutuhan benih unggul bersertifikat. Selama ini sebagian besar petani hanya menggantungkan penggunaan benih unggul pada pasokan dari luar daerah serta penggunaan benih yang kualitasnya rendah. Inovasi ini dibentuk dengan metode pelatihan dan pendampingan petani secara teknis sehingga petani mampu meningkatkan kapasitas untuk menjadi penangkar benih yang tersertifikat.

Keberhasilan inovasi ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah kelompok tani yang mampu menjadi penangkar benih bersertifikat sejalan dengan produksi benih yang semakin meningkat. Benih unggul yang dihasilkan ini mampu menjawab persoalan petani dalam daerah yang berdampak pada peningkatan produktivitas padi petani pengguna benih unggul hasil inovasi tersebut. Jika dapat dikembangkan dan program ini dilaksanakan secara keberlanjutan, inovasi ini dapat menjadi peluang dalam pengembangan sistem pertanian yang mandiri dan berkualitas di Kabupaten Empat Lawang.

Secara strategis, BERTANI UNGGUL mendukung visi Kabupaten Empat Lawang dalam mencapai target pengurangan kemiskinan ekstrem dan meningkatkan daya saing pertanian daerah. Dengan prinsip efisiensi sumber daya dan prinsip low-cost high-impact, program ini membuktikan bahwa perubahan besar dapat dimulai dengan langkah-langkah yang tepat dan keberanian untuk berinovasi.

Dengan komitmen yang terus tumbuh dan kolaborasi yang lebih erat antara seluruh pemangku kepentingan, diharapkan BERTANI UNGGUL akan terus memperkuat sektor pertanian, mengurangi ketergantungan terhadap benih luar daerah, serta mendukung kesejahteraan petani dalam jangka panjang. Inovasi ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, memperluas dampak positifnya dan menciptakan sistem pertanian yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.